

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Eksistensi Profesi Teknologi Pendidikan kian berkembang dan tumbuh di dunia kerja profesional. Lulusan Teknologi Pendidikan pun menjadi kebutuhan di lapangan pekerjaan yang mengembangkan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi. Dalam ranah kebijakan dan struktur pendidikan nasional Indonesia, profesi yang fokus pada pengembangan dan implementasi teknologi pendidikan diakui secara formal sebagai pengembang teknologi pembelajaran pada Permenpar RB Republik Indonesia No.28 Tahun 2017 tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. Lebih lanjut lagi, tugas atau kegiatan yang dijalankan oleh pengembang teknologi sendiri telah diatur pada pasal 5 yaitu melaksanakan kegiatan analisis dan pengkajian, perancangan, produksi, implementasi, pengendalian, dan evaluasi untuk pengembangan teknologi pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi pembelajaran mengarah pada area yang sistematis dalam memadukan elemen-elemen sumber belajar, yang mencakup individu atau kelompok yang terlibat, materi pengajaran, media atau materi pembelajaran, perangkat, metode, dan situasi yang digunakan untuk mengajar peserta didik di setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Jika dilihat dari sisi kualitas SDM Teknologi Pendidikan, terdapat beberapa kompetensi Teknologi Pendidikan dalam bidang pekerjaan yang wajib dikuasai berdasarkan dari beberapa profesi alumni Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang dikutip dari laman Kurtek UPI, di antaranya: 1) Pengembang Diklat Kementerian PUPR, Kementerian ATR, Kemdikbud, dan TNI, 2) Penganalisis kurikulum Kemendikbud dan kementerian, 3) Pengembang media di perusahaan-perusahaan, 4) Desain kreatif di bidang *Broadcasting* atau pertelevisian, 5) Aparatur Sipil Negara di berbagai bidang kementerian, 6) Guru dan tenaga kependidikan di sekolah, 7) Dosen dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi, 8) Wirausaha di bidang teknologi pendidikan.

Berdasarkan beberapa profesi lulusan Teknologi Pendidikan yang disebutkan di atas, terlihat adanya kedinamisan dan tidak hanya berorientasi pada bidang kurikulum dan pendidikan saja, namun dapat juga terjun dalam bidang-bidang pengembangan dan industri kreatif. Kedinamisan profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia tak lepas dari Standar yang dikeluarkan oleh *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) tahun 2012, di antaranya 1) Pengetahuan konten, yaitu tentang memfasilitasi pembelajaran dengan membuat, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola lingkungan belajar yang efektif. 2) Pedagogy konten, tentang bagaimana menjadi praktisi reflektif yang mampu menunjukkan implementasi yang efektif dari teknologi pendidikan dan proses berdasarkan konten dan pedagogi modern 3) Lingkungan belajar, tentang memfasilitasi pembelajaran dengan membuat, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola lingkungan belajar yang efektif 4) Pengetahuan dan keterampilan profesional, tentang merancang, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi lingkungan pembelajaran yang kaya teknologi dalam komunitas yang mendukung kegiatan praktikal. 5) Riset/penelitian, tentang mengeksplor, mengevaluasi, dan menerapkan metode penyelidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kinerja.

Selain standar yang dikemukakan oleh AECT tahun 2012 yang berpengaruh pada kedinamisan profesi Teknologi Pendidikan, faktor kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat, dapat menciptakan profesi seperti *instructional designer for e-learning* yang biasanya muncul dan berkembang di kota-kota besar berdasarkan kebutuhan masyarakatnya (Ariani, 2017). Tak hanya pada faktor kebutuhan suatu masyarakat atau wilayah saja, perkembangan IPTEKS dan perubahan zaman pun juga mempengaruhi dunia profesi Teknologi Pendidikan. Tercatat sudah tiga kali dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan tinggi atau SN-Dikti mengalami perubahan pada bidang kurikulum, yaitu: 1) Permenristekdikti Nomor 49 tahun 2014, 2) Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015, dan 3) Permendikbud Nomor 3 tahun 2022. Perubahan terakhir diikuti oleh program Kampus Merdeka (MBKM).

Perubahan kurikulum nasional dan kompetensi profesi Teknologi Pendidikan dalam bidang pekerjaan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di era industri 4.0 yang memiliki kemampuan dalam literasi-literasi terkini, seperti literasi data dan teknologi, serta literasi manusia yang berlandaskan akhlak mulia. Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang menempuh studi di perguruan tinggi, memiliki tujuan dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan baik di bidang akademis maupun profesional dalam rangka mempersiapkan kariernya agar bisa berpartisipasi dalam dunia kerja profesional. Pembentukan dan penjurusan karier untuk mahasiswa yang dilakukan oleh perguruan tinggi memfokuskan kepada kematangan karier mahasiswanya sesuai dengan bidang yang mereka cintai dan tekuni. Namun, tak sedikit pula dari mahasiswa yang kebingungan dalam merancang atau merencanakan kariernya di masa depan.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, menemukan bahwa adanya kesulitan dalam merencanakan pada bidang pekerjaan apa yang akan mereka masuki sesuai dengan bidang studi yang mereka tempuh. Kesuksesan perkembangan karier sendiri menurut Savickas (2005) bergantung pada konstruksi keragaman pada ABC's *attitudes, behaviours, dan competencies* yang merupakan kebutuhan atas sikap dalam menguasai kemampuan vokasi atau kejuruan dan tantangan karier. Ketiga faktor kesuksesan keragaman karier akan berada di kondisi stagnan apabila mahasiswa hanya mengeksplorasi kemampuannya di dalam kampus saja. Selain itu, mahasiswa dapat merasa jenuh dengan proses belajarnya di dalam kampus saja, sehingga kompetensi yang dikembangkan oleh mahasiswa kurang optimal dalam mencapai standar tugas perkuliahan dan perkembangan kariernya. Akibatnya, mahasiswa memerlukan lebih banyak waktu dalam menyelesaikan studinya dan mempersiapkan pilihan karier setelah mereka lulus dari perguruan tinggi.

Persiapan karier bagi mahasiswa sangatlah penting karena selain mampu membantu membekali mahasiswa agar siap di dunia kerja, persiapan karier juga dapat mengurangi tingkat pengangguran lulusan universitas. Tercatat bahwa tingkat

Aura Salsabilah Ardian, 2023

**PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB) MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2022 berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 5,86% yang dikalkulasikan menjadi 8,43 jiwa. Salah satu rinciannya berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, terdapat 7,99% (673,490 ribu) penganggur yang merupakan lulusan universitas. Tentunya angka tersebut menjadi tantangan besar bagi pemerintah dan perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa dalam rangka meningkatkan perencanaan karier yang akan berdampak langsung pada karier lulusan perguruan tinggi. Karier sangat erat kaitannya dengan pekerjaan, oleh karena itu, memutuskan karier bukanlah hal yang mudah, kegiatan tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang dan mengikuti perkembangan dari individu tersebut (Munadir, 1996).

Dalam menjawab kebutuhan dan tantangan yang telah disebutkan di atas, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan hak belajar untuk mahasiswa agar mampu berkembang di luar program studinya. Kebijakan tersebut adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), atau dikenal dengan kebijakan Kampus Merdeka. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, mulai dari *soft-skills* hingga *hard-skills*, sehingga lulusan menjadi siap, relevan dengan kebutuhan zaman, dan mampu menjadi *stakeholder* yang mampu memimpin masa depan bangsa yang unggul serta berkepribadian.

Lebih lanjut lagi terkait MBKM, dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri, setiap institusi diharapkan agar mampu melaksanakan transformasi pendidikan tinggi sesuai dengan delapan IKU, yaitu: 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, 3) Dosen berkegiatan di luar kampus, 4) Praktik mengajar di dalam kampus, 5) Hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional, 6) Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia, 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif, dan 8) Program studi berstandar internasional. Kemudian, sejalan dengan IKU No.2 lahirlah program yang dinamakan dengan Kampus Merdeka, di mana mahasiswa mendapatkan hak untuk

Aura Salsabilah Ardian, 2023

**PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB) MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil mata kuliah di luar program studi selama satu semester dan berkegiatan di luar kampus selama dua semester, program-program Kampus Merdeka yang ditawarkan di antaranya: 1) Magang Bersertifikat, 2) Studi Independen, 3) Kampus Mengajar, 4) *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), 5) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 6) Membangun desa (KKN Tematik), 7) Proyek kemanusiaan, 8) Riset atau penelitian, 9) Wirausaha merdeka.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan program kegiatan yang akan dibahas pada penelitian ini, program ini sendiri memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan baik *soft-skills* maupun *hard-skills* mahasiswa, sehingga mereka siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dan meningkatkan probabilitas kecocokan dengan dunia industri dan usaha lebih awal.

Kemdikbud mencatat sejak program MSIB diluncurkan pada tahun 2021, program *batch* pertama ini telah mengikutsertakan lebih dari 37 ribu mahasiswa dan lebih dari 250 mitra perusahaan yang bekerja sama. Kemudian program *batch* kedua yang dibuka pada Januari 2022 menghadirkan lebih dari 100 mitra perusahaan yang memiliki kuota 50.000 mahasiswa dengan kurang lebih 11.000 mentor. Kemudian, Tutus Kusuma sebagai kepala program MSIB mengatakan dalam *batch* ketiga yang dimulai pada Juli 2022 membuka 11.967 program magang dan 24.236 program studi independen dengan 1.769 posisi magang serta 139 proyek studi independen. Mitra perusahaan yang bekerja sama dengan kampus merdeka sendiri terdiri dari kementerian, lembaga pemerintahan, BUMN, Yayasan, *start-up*, *e-commerce*, dan perusahaan-perusahaan swasta lainnya.

Program MSIB sendiri sudah terlaksana sebanyak 3 *batch* (Desember 2022) dan terus berjalan hingga saat ini. Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia juga ikut serta dalam program MSIB, mulai dari *batch* pertama hingga *batch* yang sudah selesai saat ini (*batch* 4). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kematangan karier, adapun indikator kematangan karier yang menjadi rujukan adalah teori Super (1980) tentang *Career Developments*, individu yang berusia 15-24 tahun, sudah memasuki periode atau tahap *exploration*, di mana individu sudah mulai mencari tahu lebih jauh lagi terkait

Aura Salsabilah Ardian, 2023

**PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB) MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kariernya di masa depan. Mahasiswa termasuk pada grup tersebut (18-23 tahun), di mana mereka harus bisa mulai mengeksplorasi bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan, keterampilan, dan bidang yang diminatinya.

Penelitian terkait program MSIB mulai bermunculan dari awal tahun 2022, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif (2022) yang meneliti tentang pengaruh program MSIB terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya, Mu'arif menemukan bahwa 60,9% program MSIB berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan Mu'arif menjadi salah satu faktor peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang serupa. Selain itu, penelitian tentang program MSIB dan kaitannya dengan kematangan karier mahasiswa Teknologi Pendidikan masih belum ada saat ini. Menurut peneliti, hal ini merupakan topik yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait program MSIB dengan kematangan karier mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan mengajukan judul **“Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan Terhadap Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Mengembangkan Kematangan Karier”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah umum yaitu: “Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka dalam mengembangkan kematangan kariernya?”

Kemudian, rumusan masalah khusus pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap perencanaan karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap eksplorasi karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka?

Aura Salsabilah Ardian, 2023

**PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB) MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN KEMATANGAN KARIER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap informasi pilihan-pilihan karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka?
4. Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap pengambilan keputusan setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka?
5. Bagaimana persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap orientasi nyata berkarier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mencapai penelitian ini sebagai berikut;

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka dalam Mengembangkan Kematangan Karier.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap perencanaan karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka
- 2) Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap eksplorasi karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka
- 3) Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap informasi pilihan-pilihan karier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka
- 4) Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap pengambilan keputusan setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka

- 5) Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap orientasi nyata berkarier setelah mengikuti program MSIB Kampus Merdeka

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan tambahan dan menjadi bahan kajian tentang persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap program Kampus Merdeka MSIB dalam mengembangkan kematangan kariernya
- Penelitian ini dapat menjadi pendukung atau sumbangsih pengetahuan terkait kematangan karier mahasiswa teknologi pendidikan

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan menjawab topik penelitian terkait persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan terhadap Kampus Merdeka MSIB dalam mengembangkan kematangan karier.

###### 2) Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru pada studi dan praktik dalam keilmuan teknologi pendidikan, khususnya membahas terkait kematangan karier lulusan teknologi pendidikan agar siap berkompetisi di dunia kerja profesional.

###### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wawasan, informasi, atau bahan rujukan dan literatur bagi penelitian selanjutnya di masa depan, dalam rangka mengevaluasi atau menambah informasi baru terkait hubungan program Kampus Merdeka MSIB dengan kematangan karier mahasiswa teknologi pendidikan.

